

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Revolusi industri menyebabkan terjadinya perubahan secara fundamental dan berkembang pesat di seluruh negara (Alcaniz et al., 2011). Pada saat ini dunia berada pada tahap revolusi industri 4.0 yang mana ditandai dengan adanya kecerdasan buatan, teknologi robot, inovasi, dan super komputer (Suharman & Murti, 2019). Dengan masuknya dunia pada era revolusi 4.0 ini semua pihak dituntut dapat mengikuti perkembangan jaman yang ada. Berkembangnya teknologi mengakibatkan pekerjaan diselesaikan menggunakan teknologi robot dan komputer yang canggih, sehingga mendorong tenaga kerja harus dibekali *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni.

Zulkifli dkk (2018) menyatakan bahwa kinerja dari sumber daya manusia ditentukan oleh *hard skill*<sup>1</sup> dan *soft skill*<sup>2</sup> yang dimilikinya. *Hard skill* dan *soft skill* menjadi sangat penting saat perusahaan akan merekrut pegawai. Para pencari kerja tentunya harus dibekali *hard skill* yang sepadan dengan apa yang akan dikerjakan di perusahaan namun tentunya akan

---

<sup>1</sup> *Hard skill* adalah penguasaan ketrampilan yang sifatnya teknis yang berhubungan dengan hasil belajar pada bidang tertentu

<sup>2</sup> *Soft skill* adalah tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan kinerja individu

mendapat point yang penting juga apabila tenaga kerja tersebut dapat menawarkan *soft skill*nya. *Soft skill* ini meliputi kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan kerja dalam tim, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan mempunyai daya inovasi yang tinggi.

Perubahan revolusi industri 4.0 adalah sebuah keharusan bagi industri. Peralatan, produk, dan pabrik yang berbasis “smart”<sup>3</sup> akan mentransformasikan perusahaan dalam menjalankan bisnis ke berbagai pihak, tidak hanya internal saja tapi juga terhadap supplier dan konsumen (Suharman & Murti, 2019). Era revolusi industri yang terjadi menuntut semua pihak untuk ikut ke dalam perubahan-perubahan yang ada mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, gaya hidup, inovasi, daya saing yang mana setiap orang mau tidak mau akan mengikuti perubahan-perubahan yang ada untuk tetap eksis dan tidak kalah saing dengan yang lain. Begitu juga perusahaan yang tidak mau kehilangan konsumen-konsumennya maka perusahaan akan berlomba-lomba membuat inovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Dalam era revolusi industri perusahaan harus membuat strategi bisnis yang bisa bersaing di pasar dan meraih keberhasilan pasar. Strategi bisnis pada era revolusi industri lebih mengedepankan inovasi, penelitian dan pengembangan serta kemampuan tenaga kerjanya sehingga modal intelektual sangat bernilai dalam bisnis modern saat ini.

---

<sup>3</sup> Konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia dalam pengaplikasiannya.

Awal mula modal intelektual berkembang adalah saat dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 mengenai aset tidak berwujud atau *intangible asset*. Aset tidak berwujud dalam PSAK No. 19 adalah aset nonmoneter yang tidak berwujud fisik yang dikendalikan oleh entitas dan bisa memberikan manfaat untuk masa depan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 menjelaskan apa saja yang termasuk dalam komponen-komponen aset tidak berwujud contohnya merek dagang (*brand*), penelitian dan pengembangan, kekayaan intelektual, goodwill dan lain sebagainya, namun tidak dijelaskan dan diatur pedoman mengenai cara pengungkapan aset tidak berwujud. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 telah menandai bahwa pengungkapan aset tak berwujud termasuk juga modal intelektual telah diberikan perhatian, yang mana dianjurkan bagi perusahaan untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan walaupun sifatnya tidak wajib atau disebut juga pengungkapan sukarela. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan juga didukung dengan peraturan Bapepam Kep-134/BL/2012 yang menyatakan kewajiban entitas atau perusahaan untuk melaporkan dan mengeluarkan laporan tahunan.

Sesuai dengan *signalling theory* (Hughes, 1986) pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan termasuk juga pengungkapan modal intelektual dimaksudkan untuk memberikan signal positif bagi para pemegang saham termasuk para investor, kreditor dan calon investor. Pengungkapan modal intelektual juga sesuai dengan *agency theory* (Jensen,

M. C. & Meckling, 1976) bahwa untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan. Melakukan pengungkapan informasi yang benar apa adanya telah diatur oleh salah satu ayat Al-Quran yang tercantum dalam Q.S Al Ahzab Ayat 70 dan 71 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan mendapatkan kemenangan yang besar.*

Indonesia menganut *two tier system* yakni sebuah perusahaan dioperasikan oleh para dewan direksi sebagai pengelola dari sebuah perusahaan dan diawasi oleh dewan komisaris (Darmadi, 2011). Dalam penelitian ini yang disebut dewan adalah dewan komisaris dan dewan direksi. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dewan direksi merupakan bagian dari sebuah perusahaan yang memiliki wewenang serta tanggung jawab penuh untuk mengurus dan mengoperasikan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dalam anggaran dasar. Tugas dewan direksi di dalam perusahaan ini adalah membimbing dan mengarahkan perusahaan dan karyawannya serta memberikan gagasan yang bersifat strategik sesuai dengan tujuan dan visi misi sebuah perusahaan. Dewan direksi diberikan mandat atau diberikan kepercayaan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan dan visi misi perusahaan. Peran dewan direksi dalam

perusahaan ini menjadi sangat penting karena yang berhubungan secara langsung dengan keputusan strategik perusahaan.

Dewan komisaris dalam perusahaan memiliki peran yang tidak kalah penting terhadap operasional perusahaan. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dewan komisaris diartikan sebagai organ emiten atau perusahaan publik yang mengawasi secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi perusahaan. Dengan demikian, dewan komisaris memiliki peran sebagai pengawas dari seluruh kegiatan perusahaan dan mengawasi dewan direksi dalam membuat keputusan. Tentunya setiap tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi akan diawasi dan dievaluasi untuk menjaga perusahaan tetap berjalan dengan visi misi tujuannya.

Wibowo (2013) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu mencapai tujuan perusahaan, untuk itu perlu pemimpin yang cerdas. Memiliki seorang pemimpin yang pandai dan cakap dalam menjalankan operasi perusahaan adalah salah satu hal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan dan menempatkan posisi perusahaan pada posisi yang aman. Pemimpin yang pandai dan handal adalah pemimpin yang mampu memecahkan masalah di segala situasi yang ada dan mampu memberikan solusi dari masalah tersebut sekaligus mampu membawa perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya. Apalagi jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas di bidangnya masing-masing maka bisa menempatkan perusahaan pada keunggulan kompetitifnya.

Diversitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu kelompok heterogen sehubungan dengan karakteristik tertentu (Stevens et al., 2008). Diversitas yang dimiliki oleh dewan dapat memberikan hasil yang berbeda dalam menjalankan dan merumuskan kebijakan di suatu perusahaan. Diversitas dewan sesuai dengan *upper echelon theory* (Hambrick & Mason, 1984) yang menyatakan bahwa kinerja operasional perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan keahlian dari individu yang memiliki peran manajerial yang tinggi di perusahaan. Diversitas diyakini mampu menciptakan gaya kognitif yang bervariasi, sehingga dapat menambah dan memperkaya alternatif kebijakan yang bisa dibuat yang digunakan untuk merumuskan keputusan dan menunjang kualitas suatu keputusan (Phillips & O'Reilly, 1998).

Motivasi penulis dalam membuat penelitian ini adalah dengan adanya diversitas dewan yang meliputi diversitas kebangsaan dan dewan independen diharapkan dapat menciptakan variasi kebijakan bagi perusahaan. Keuntungan dari adanya anggota dewan berkebangsaan asing menurut Randoy et al., (2006) adalah mereka cenderung memiliki pengalaman dan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan dewan domestik. Adanya dewan independen diharapkan dapat menjadi penghubung adanya *information gap* yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal. Dengan adanya diversitas dewan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual. Motivasi lainnya karena menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) kepemilikan

asing di Indonesia per Desember 2018 sebesar 52,17% (1,857.546 dalam triliunan rupiah). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham perusahaan di Indonesia mulai didominasi oleh kepemilikan asing. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual.

Di Indonesia penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun, yang diteliti lebih banyak mengenai pengaruh karakteristik perusahaan (*leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, pangsa pasar, kapitalisasi pasar, struktur kepemilikan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan pendapatan) terhadap pengungkapan modal intelektual, seperti yang dilakukan oleh Pujiati & Wahyudin (2018), Puspitarini & Panjaitan (2019), Sudibyo & Basuki (2017), Hatane et al., (2018), Mehrota et al. (2017), Purba (2018), Ishak & Al-ebel, (2018), Abeysekera (2010), Aisyah & Sudaran (2014), Al-hajaya et al., (2019), Albertini & Berger-Rem (2019), Anifowose et al., (2017), Ayu dkk (2018), Chen, (2019), Elly dkk (2018), Hermawan & Milanetty (2018), Kristina & Wiratmaja (2018), Rahman et al., (2019), Ulum et al., (2018), Widowati & Pradono (2017) dan Yenita & Syofyan (2017). Atas dasar tersebut penulis ingin fokus menguji variabel yang lain yaitu diversitas dewan. Diversitas yang peneliti akan uji meliputi diversitas kebangsaan dan dewan independen. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji diversitas dewan<sup>4</sup> yang memimpin sebuah perusahaan (meliputi diversitas kebangsaan dan dewan independen),

---

<sup>4</sup> Dewan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan dewan direksi.

kinerja keuangan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Rahindayati dkk (2015) dan Yenita & Syofyan (2017) yang meneliti pengaruh diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual yang hasilnya berpengaruh positif. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmini et al., (2014) dan Anazonwu et al., (2018) yang tidak menemukan pengaruh diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan Puspitarini & Panjaitan (2019) dan Mehrotra et al., (2018) menyatakan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Syofyan, (2017) dan Pujiati & Wahyudin, (2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari dewan independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Mehrotra et al., (2018), Saendy & Anisykurlillah, (2015) dan Hatane et al., (2018) yang hasilnya berpengaruh positif, namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Yenita & Syofyan (2017) dan Sudibyo & Basuki (2017), yang tidak menemukan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual dilakukan oleh Mubarik dkk., (2019) dan Khafid & Alifia (2018) yang hasilnya berpengaruh positif, namun berlawanan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2019) yang tidak menemukan pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dengan mengacu pada latar belakang tersebut dan adanya ketidakkonsistenannya antara peneliti yang satu dengan yang lainnya, maka peneliti ingin meneliti tentang **“Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018). Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Syofyan (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan modal intelektual, Mehrotra et al., (2018) yang menunjukkan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, Hatane et al., (2018) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan penelitian yang dilakukan Khafid & Alifia (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan asing terhadap pengungkapan modal intelektual.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu mengganti pengukur variabel kinerja keuangan dari penelitian sebelumnya, sampel penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jenis industri beragam, serta terdapat persaingan yang ketat antar perusahaan dimana hal itu memaksa mereka untuk mampu

memanfaatkan sumber daya pengetahuan atau modal intelektual yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan inovasi serta strategi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan, serta tahun penelitian yaitu 2018.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji apakah diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Untuk menguji apakah dewan independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Untuk menguji apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk peneliti selanjutnya / kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada para akademisi dan menambah referensi penelitian pengungkapan modal intelektual.

2. Manfaat praktis

Untuk perusahaan, memberikan informasi mengenai pentingnya *intangible asset* khususnya modal intelektual dalam perusahaan harapannya perusahaan dapat mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual untuk memberikan kepada para *stakeholdernya* sehingga pengungkapan tersebut dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa depan yang akan mempengaruhi keputusan dari investor maupun calon investor.